

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan/ Desain Penelitian**

Penulis karya tulis ilmiah ini mengaplikasikan metode desain studi kasus untuk menggambarkan 5 benar cara minum obat pada pasien dengan gangguan persepsi sensori, khususnya halusinasi pendengaran. Karya tulis ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan yang mencakup tahap pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan dengan fokus pada penerapan terapi aktivitas kelompok serta strategi pelaksanaan.

#### **B. Batasan Istilah/ Definisi Operasional**

Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang membantu peneliti untuk memahami istilah-istilah yang digunakan dalam sebuah konsep. Berikut adalah penjelasan untuk beberapa istilah yang relevan:

1. Penerapan strategi minum obat adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk memastikan pasien meminum obat secara tepat waktu, tepat dosis dan tepat cara. Tujuan strategi pelaksanaan minum obat untuk meningkatkan kepatuhan mencegah kekambuhan serta mengoptimalkan terapi, terutama pada pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.
2. Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran adalah perubahan persepsi terhadap rangsangan internal dan eksternal, dengan respon yang

berlebihan, berkurang, atau terdistorsi. Hal ini mencakup persepsi pasien terhadap lingkungan yang terjadi tanpa adanya rangsangan eksternal.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis merujuk pada data yang telah dikumpulkan oleh penulis sesuai dengan fakta-fakta yang relevan dengan teori dan prinsip yang digunakan untuk mengidentifikasi serta menentukan masalah keperawatan. Adapun kriteria inklusi adalah sebagai berikut:

1. Pasien dewasa yang mengalami gangguan jiwa di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang.
2. Pasien dengan gangguan jiwa yang memiliki masalah keperawatan terkait gangguan persepsi sensori, khususnya halusinasi pendengaran tahap *condemning*.
3. Pasien berusia antara 25 hingga 50 tahun.
4. Pasien yang bersedia dan mampu mengikuti prosedur tindakan strategi pelaksanaan serta terapi aktivitas kelompok.

Sementara itu, kriteria eksklusi adalah:

1. Pasien yang menolak untuk menjadi responden.
2. Pasien yang tidak mengalami gangguan pada persepsi sensori.

### **D. Lokasi dan Waktu Pengambilan**

Pengambilan kasus ini dilakukan pada pasien dengan diagnosis keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di RSJ Prof. Dr Soerojo Magelang pada bulan April 2025

## **E. Pengumpulan Data**

Dalam tahap pengumpulan data, penulis melakukan pengkajian terhadap pasien. Pengkajian dilakukan melalui wawancara dan observasi sambil membangun hubungan saling percaya dan dari data penegakan diagnosis keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Penulis juga menerapkan strategi pelaksanaan (SP)2 minum obat.

## **F. Analisis Data**

Penulis menerapkan pendekatan proses keperawatan dalam menangani pasien dengan gangguan halusinasi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang, yang meliputi lima tahapan berikut:

### **1. Pengkajian Keperawatan**

Tahap awal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi menyeluruh mengenai kondisi pasien melalui data subjektif dan objektif. Proses pengkajian mencakup identitas pasien, riwayat kesehatan, serta kondisi medis yang mendasari.

### **2. Diagnosis Keperawatan**

Diagnosis keperawatan menggambarkan reaksi individu terhadap kondisi internal maupun eksternal yang memengaruhi kesehatannya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dasar pasien serta memberikan pemahaman mengenai respons yang ditunjukkan terhadap penyakit atau situasi yang dialami. Diagnosis ini bersifat dinamis dan dapat berubah mengikuti perkembangan kondisi pasien. Pada kasus ini, diagnosis utama yang ditetapkan adalah gangguan persepsi sensori:

halusinasi

### 3. Intervensi Keperawatan

Merupakan rencana tindakan keperawatan yang berbasis bukti dan disusun untuk menjawab permasalahan yang ditemukan. Intervensi dalam kasus ini mencakup penerapan strategi pelaksanaan (SP) untuk pasien dengan halusinasi, seperti tindakan menghardik halusinasi, menjaga keteraturan dalam mengonsumsi obat, mengajak bercakap-cakap, serta melibatkan pasien dalam aktivitas tertentu.

### 4. Implementasi Keperawatan

Tahap implementasi adalah pelaksanaan langsung dari rencana intervensi kepada pasien. Dalam pelaksanaannya, perawat dituntut memiliki fleksibilitas waktu dan kemampuan untuk berinovasi. Pada tahap ini, strategi pelaksanaan dijalankan secara nyata, seperti membimbing pasien dalam menghardik halusinasi, memastikan kepatuhan minum obat, serta menjalin komunikasi melalui percakapan.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil intervensi yang telah diterapkan dengan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan sejauh mana permasalahan pasien telah tertangani. Dalam konteks ini, evaluasi mencakup apakah pasien telah mampu melakukan tindakan menghardik halusinasi, meminum obat secara teratur, serta terlibat dalam percakapan secara aktif.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan oleh penulis untuk memastikan bahwa data

yang diperoleh merupakan hasil pengelolaan yang sah dan dapat dipercaya.

## H. Etik Penelitian

Etik penelitian sangat penting bagi penulis untuk menghindari masalah terkait penelitian ini. Etika yang harus dipahami oleh penulis meliputi:

1. Pengajuan EC (*Ethical Clearance*)

EC adalah persyaratan etik yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian kesehatan. EC keluar pada tanggal 9 Maret 2025 dan no EC 168/KEP/EC/UNW/2025

2. Lembar Persetujuan (*Informed consent*)

*Informed consent* bertujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara agar tidak terjadi kesalahpahaman selama proses penelitian.

3. Tanpa menyebutkan nama pasien

Penelitian dilakukan tanpa menyebutkan nama pasien, karena identitas pasien merupakan hal yang bersifat privasi dan tidak perlu dicantumkan.

4. Kerahasiaan

Penulis berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan semua informasi dan data yang diperoleh dari pasien. Hal ini dinyatakan dalam *informed consent* atau pernyataan persetujuan yang diberikan oleh pasien.